



Pengembangan Modul *Mastery Learning* dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

April Ulandari[✉], Wahidah Fitriani², Hasan Zaini³

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : priliaulandari@gmail.com¹, fitriwahidah@yahoo.co.id², hasan.zaini@yahoo.co.id³

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah proses pembelajaran masih bersifat *teacher-centered*, kurangnya ketersediaan sumber belajar yang variatif dan guru belum menggunakan modul sebagai salah satu sumber belajar. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan menguasai materi pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi Hidup Berkah dengan Menghormati dan Mematuhi Orang Tua dan Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul *mastery learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang valid digunakan pada Kelas XI MAN 2 Solok. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan model 4-D yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif serta dilakukan sampai pada tahap validitas dan praktikalitas. Hasil yang didapatkan adalah media modul *mastery learning* bersifat sangat valid dengan persentase 86% melalui uji validitas. Uji praktikalitas angket respon siswa dikategorikan sangat praktis dengan persentase 86%. Artinya, materi dalam modul sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan modul dapat mendukung penguasaan konsep siswa.

Kata Kunci: modul, *mastery learning*, Al-Quran dan Hadits.

Abstract

The problem of this research is that the learning process is still teacher-centered, the lack of availability of varied learning resources and teachers have not used modules as a learning resource. So that students have difficulty mastering the subject matter of Al-Qur'an Hadith on the material of Blessing Life by Respecting and Obeying Parents and Teachers. This study aims to develop a mastery learning module in the subject of Al-Qur'an Hadith which is valid for use in Class XI MAN 2 Solok. The method used is research and development (Research and Development). The development model used the 4-D model, namely definition, design, development and distribution. Using a descriptive analytical approach. The type of data used is qualitative and quantitative data and is carried out at the validity and practicality stages. The results obtained are the mastery learning module media is very valid with a percentage of 86% through the validity test. The practicality test of the student response questionnaire was categorized as very practical with a percentage of 86%. This means that the material in the module is in accordance with the 2013 curriculum and the module can support students' mastery of concepts.

Keywords: modules, *mastery learning*, Al-Quarn dan Hadith.

Copyright (c) 2023 April Ulandari, Wahidah Fitriani, Hasan Zaini

✉ Corresponding author :

Email : apriliaulandari@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4662>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Materi pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran, yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Sabarudin, 2018). Proses pembelajaran diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mandiri agar dapat mengembangkan potensi peserta didik, diperlukan kreatifitas dan inovatif seorang pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Salah satu perencanaan belajar yang patut dipertimbangkan adalah pemilihan sumber belajar. sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guru supaya memberikan kemudahan pada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Supriadi, 2017). Pendidik yang memilih sumber belajar yang tepat maka, pendidik akan mudah dalam menjelaskan materi pelajaran serta akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari. Salah satu sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar.

Menurut (Mardeni et al., 2021) Bahan ajar adalah sebuah alat berupa teks yang berisikan sebuah informasi yang diperlukan oleh pendidik untuk membuat perencanaan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah kumpulan materi-materi pembelajaran yang disusun secara terstruktur yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. (Nuryasana & Desiningrum, 2020) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan bahan yang dibutuhkan dan digunakan oleh pendidik untuk membantu dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar yang disusun secara sistematis, akan menghasilkan suasana belajar yang kondusif. Baik bahan ajar tertulis maupun bahan ajar tidak tertulis (Mussani et al., 2015). Bahan ajar yang patut dipertimbangkan salah satunya adalah modul pembelajaran.

Modul pembelajaran merupakan suatu pegangan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. (Herwati, 2016) mengemukakan modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam satuan pembelajaran terkecil yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dalam satuan tertentu. Bahan ajar modul lebih efektif dari bahan ajar lainnya dikarenakan modul merupakan suatu bentuk bahan ajar dalam pembelajaran mandiri yang dapat membimbing peserta didik untuk belajar sendiri tanpa adanya campur tangan pendidik (Nurdin et al., 2016). Bahan ajar modul ini, mengfokuskan pembelajaran berpusat pada aktivitas peserta didik dan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Selain itu, modul dalam pengaplikasiannya berakitan dengan strategi belajar tuntas, maju dan berkelanjutan (Zulisyanto, 2018).

Berdasarkan Observasi yang dilakukan tanggal 16 dan 17 September 2019 di MAN 2 Solok Penulis menemukan buku sudah memakai kurikulum 2013 dengan judul Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, dikarang Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2015. Isi buku memuat gambar-gambar, tetapi belum menarik perhatian siswa karena tidak memiliki warna. Sehingga butuh sumber belajar bervariasi agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Menurut (Samsinar, 2019) Madrasah Aliyah (MA) mengharuskan guru untuk mampu mengembangkan sumber belajar seperti: modul, LKS, *handout* dan diktat. Atas dasar itu, penulis ingin mengembangkan sebuah modul yang kreatif dan inovatif. Bahan ajar seperti modul diharapkan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa.

Proses pembelajaran saat ini tidak hanya sekedar menafsirkan apa yang dipikirkan pendidik, tetapi juga dituntut untuk memodelkan proses pembelajaran yang dialami pendidik. Sehingga peserta didik dapat mempelajari dan mengamati keterampilan proses, keterampilan berpikir, dan keterampilan menyelesaikan masalah hingga peserta didik dapat memberikan solusi dari masalah yang ada (Medriati & Risdianto, 2020). Belum terwujudnya keterampilan proses, kurangnya pemahaman peserta didik, prestasi belajar mereka, dan proses pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik merupakan salah satu bentuk masalah ketuntasan belajar (*Mastery Learning*).

Menurut (Zulisyanto, 2018) mengemukakan bahwa belajar tuntas (*Mastery Learning*) merupakan kemampuan peserta didik untuk mampu menguasai materi secara menyeluruh. Kemampuan tersebut dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Al-Ghazali dalam (Zein, 2014) mengemukakan belajar tuntas (*Mastery Learning*) merupakan prinsip belajar yang mengupayakan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna melalui penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh. Maksud pandangan Al-Ghazali ini adalah peserta didik yang sedang mempelajari satu disiplin ilmu tidak dapat meloncat ke disiplin ilmu yang lain sebelum peserta didik tersebut menguasai dan mengamalkan ilmu yang sedang dipelajarinya. Jadi hal inilah yang merupakan landasan dari prinsip pembelajaran tuntas sesuai dengan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami jika seseorang sedang mempelajari satu ayat dalam Al-Quran misalnya pada materi perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru berkenaan dengan surat Al-Isra' ayat 23-24, caranya adalah dituntaskan terlebih dahulu ayat 23 baik dari segi bacaan, mengartikan ayat secara keseluruhan, menjelaskan kandungan ayat dan menghafalkannya, setelah siswa menguasai semua tujuan pembelajaran untuk ayat 23 baru dilanjutkan ke ayat berikutnya. Beberapa penelitian terdahulu sudah melakukan penelitian mengenai topik *Mastery Learning* ini. Seperti yang dilaporkan oleh Zein(2014) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhinya ketuntasan belajar (*Mastery Learning*) di MTsN kota Pekanbaru pada Mata Pelajaran PAI, (Megahati et al., 2022) tentang Pengembangan Lembaran Kerja Mahasiswa (LKM) Berbasis *Mastery Learning* yang Praktis dan Efektif Pada Mata Kuliah Genetika, (Ismail et al., 2015) tentang penerapan strategi pembelajaran mastery learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SMA N 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada materi listrik statis dan (Diantari et al., 2018) tentang Pengembangan E-Modul Berbasis *Mastery Learning* Untuk Mata Pelajaran KKPI Kelas XI.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan dan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada pengembangan modul *mastery learning* Al-Qur'an Hadis tentang menghayati nilai-nilai terkait dengan taat pada orang tua dan guru sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan hadits.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D (*Four-D-model*). Model pengembangan ini, terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop* dan *disseminate*. Data penelitian ada dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data observasi terkait sumber belajar yang digunakan di MAN 2 Solok dan hasil wawancara guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Solok. Data kuantitatif didiapatkan dari data validitas dan praktikalitas modul *mastery learning* yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket wawancara, angket lembar validitas dan angket lembar praktikalitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis validitas dan praktikalitas menggunakan perhitungan skala *Likert* (Fuadi et al., 2015). Validasi modul berfokus pada aspek materi, aspek penyajian, aspek bahasa, aspek kegrafikan dan aspek gambar. Sedangkan praktikalitas modul berfokus pada aspek penggunaan, aspek waktu, aspek penyajian, dan aspek bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pada penelitian ini menggunakan model 4D. Tahap *define* (pendefisian) pada penelitian ini mencakup analisis ujung depan yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan guru bidang studi. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan masalah di sekolah MAN 2 kota Solok. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan pada tahap pendefinisian adalah menganalisis silabus. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat capaian atau tujuan pembelajaran di pembelajarn Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan terakhir pada tahap pendefinisian ini adalah menganalisis dan mereview sumber belajar, bahan ajar dan buku-buku yang digunakan oleh pendidik

dalam pembelajarn Al-Qur'an Hadis kelas XI. Pada kegiatan ini terlihat bahwa, sumber belajar yang digunakan oleh guru masih terbatas yaitu hanya menggunakan buku paket, dan peserta didik hanya mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik. Menurut (Fuadi et al., 2015) seorang pendidik sebaiknya memiliki sumber belajar yang banyak, agar mampu menarik perhatian siswa, membantu siswa memahami materi dan membuat siswa antusias dalam belajar. Sumber belajar yang dinilai cocok dengan permasalahan di atas adalah modul *mastery learning* yang dinilai mampu mengatasi berbagai permasalahan di MAN 2 Solok. (Observasi, 16 September 2019, MAN 2 Solok).

Tahap pengebangan selanjutnya adalah tahap *design*. Hasil pendefenisian digunakan sebagai dasar pada tahap *design* modul pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Modul dibuat dengan *Microsoft Office* dan *Microsoft Publiiser* dengan jenis tulisan *Comic Sans MS* ukuran ukuran 12 dengan warna yang bervariasi. Hasil perancangan modul pembelajaran Al-Qur'an Hadis meliputi cover, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, peta konsep, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kopetensi (IPK) dan tujuan pembelajatron (TP), materi, lembar kerja siswa, kunci jawaban, rangkuman, dan daftar pustaka seperti yang terlihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar 1. Cover



Gambar 2. Kata Pengantar



Gambar 3. Petunjuk Penggunaan



Gambar 4. Peta Konsep



Gambar 5. KI dan KD



Gambar 6. IPK dan TP



Gambar 7. Materi



Gambar 8. Lembar Kerja



Gambar 9. Kunci Jawaban Lembar Kerja



Gambar 10. Rangkuman



Gambar 11. Daftar Pustaka

Modul *mastery learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits divalidasi oleh 3 orang validator. Hasil analisis validasi modul *mastery learning* oleh validator didapatkan modul dengan kategori sangat valid dengan rata-rata hasil validasi sebesar 86 %. Menurut (Trianto, 2009) penilaian kategori sangat valid ini, sudah memuat materi yang tepat dalam bahan ajar yang dikembangkan. Masing-masing aspek yang divalidasi juga dikategori sangat valid. Aspek materi dikategorikan sangat valid dengan persentase 87,61 %, aspek penyajian memperoleh persentase sebesar 85,18 % dengan kategori sangat valid, aspek kelayakan bahasa juga dikategori sangat valid sebesar 83,33 %, aspek kelayakan kegrafikaan juga berkategori sangat valid sebesar 88,89 % dan aspek gambar sebesar 88,89 % berkategori sangat valid seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil validasi modul berbasis *Mastery Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits

No	Aspek yang divalidasi	Validator			Jumlah	Skor Maksimum	%	Ket
		1	2	3				
1	Aspek Materi	29	32	31	92	105	88%	Sangat Valid
2	Aspek Penyajian	37	41	37	115	135	85%	Sangat Valid
3	Aspek Bahasa	15	18	17	50	60	83%	Sangat Valid
4	Aspek Kegrafikan	11	15	14	40	45	89%	Sangat Valid
5	Aspek Gambar	11	15	14	40	45	89%	Sangat Valid
Jumlah		103	121	113	337	390	86%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil penilaian validator terhadap cakupan materi dalam modul *mastery learning* pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits telah memenuhi standar kurikulum 2013. Dengan kata lain, bahwasanya modul *mastery learning* dapat mendukung peserta didik dalam penguasaan konsep, mengkonstruksikan pengetahuannya, dan mampu meningkatkan ketuntasan peserta didik secara individual sehingga peserta didik dapat menguasai dan memahami tujuan pembelajaran secara tuntas. Jadi, modul *mastery learning* ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Validasi terhadap modul pembelajaran dilakukan oleh pakar, terdiri dari dua orang dosen dan satu orang guru Al-Qur'an Hadis. Oleh sebab itu, hasil dari validasi ini dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun temuan yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan. *Pertama*, temuan Zein(2014) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhinya ketuntasan belajar (*Mastery Learning*) di MTsN kota Pekanbaru pada Mata Pelajaran PAI. Sedangkan peneliti lebih terfokus kepada pengembangan modul *mastery learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Solok. *Kedua*, temuan (Kartika & wanarti, 2015) tentang mengembangkan model pembelajaran *Mastery Learning* di SMK 1 Negeri 1 Tuban pada materi Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektromagnetik. Penelitian ini terfokus kepada pengembangan model pembelajaran berbasis *mastery learning* sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus kepada pengembangan modul *mastery learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Solok. *Ketiga*, temuan (Bustami; Yusrizal; Adlim, 2016) tentang mengembangkan sebuah pendekatan belajar tuntas (*Mastery Learning*) untuk meningkatkan ketuntasan dan motivasi belajar peserta didik SMPN 2 Sakti Kabupaten Pidie dengan Pola Kelompok Remedial. Penelitian ini terfokus kepada pengembangan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) sedangkan peneliti lebih terfokus kepada pengembangan modul belajar tuntas (*mastery learning*) dengan prinsip ketuntasan secara individual sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai tujuan pembelajaran secara menyeluruh pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Solok.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar tuntas atau *mastery learning* adalah suatu model pembelajaran yang menganut asas ketuntasan belajar dengan prinsip ketuntasan secara individual. Maka hal ini akan membuat siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, memiliki kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, pelaksanaan belajar tuntas dapat dicapai dengan tingkat keberhasilan yang tinggi, apabila proses pembelajaran yang dilakukan dengan tepat. Prosesnya berupa tindakan remedial atau korektif terhadap siswa yang mengalami kesulitan dilakukan dengan tepat (Bustami; Yusrizal; Adlim, 2016).

Hasil analisis angket respon siswa terhadap modul *mastery learning* pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dikategorikan sangat praktis dengan persentase 86%. Hal ini menunjukkan modul *mastery learning* pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits ini mudah dipakai dan praktis sehingga mampu membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Masing-masing aspek yang praktikalitas juga dikategori sangat praktis seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel. 2 Hasil Respon Peserta didik Terhadap Praktikalitas Modul *mastery learning* pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

No	Aspek	Rata-rata Nilai Praktikalitas %	Kategori
1.	Aspek Penggunaan	88%	Sangat Praktis
2.	Aspek Waktu	83%	Sangat Praktis
3.	Aspek Penyajian	89%	Sangat Praktis
4.	Aspek Bahasa	83%	Sangat Praktis
	Jumlah	343%	
	Rata-rata	86%	Sangat Praktis

Dalam pengembangan modul *mastery learning* yang peneliti kembangkan dikategorikan sangat praktis karena telah memenuhi kriteria kepraktisan sebuah produk dari hasil analisis angket respon siswa. Adapun kriteria kepraktisan modul meliputi aspek penggunaan, aspek waktu, aspek penyajian dan aspek bahasa.

Adapun temuan yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan. *Pertama*, ada temuan yang dilakukan oleh John, Ravi, Ananthasayanam yang berjudul *Mastery Learning Through Individualized Instruction: A Reinforcement Strategy. The results and findings of the study concludes that both the PIM (Programmed Instructional Method) and CAIM (Computer Assisted Instruction Method) as are reinforcement strategy to master the content effectively and individualized instructional methods could be used as reinforcement strategy for mastery learning* (Sagy et al., 2009).

Dalam penelitian John dkk, telah dilakukan upaya untuk mempelajari metode pembelajaran individual yaitu PIM (Metode Pembelajaran Terprogram) dan CAIM (Metode Instruksi dengan Komputer) sebagai strategi penguatan untuk mendukung dan melengkapi pengajaran tradisional untuk menguasai pembelajaran. Hasil dan temuan penelitian menyimpulkan bahwa baik PIM maupun CAIM sebagai strategi penguatan untuk menguasai konten secara efektif dan metode pembelajaran individual dapat digunakan sebagai strategi penguatan untuk penguasaan pembelajaran. Untuk penelitian ini lebih terfokus kepada modul *mastery learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Solok. Hasil dan temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan modul *mastery learning* dapat mendorong peserta didik supaya mampu mencapai taraf penguasaan minimal yang sudah ditetapkan di setiap unit materi pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok yang memungkinkan para peserta didik untuk belajar bersama-sama berdasarkan materi pembelajaran yang mesti dipelajari oleh siswa sampai tingkat tertentu dan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersedianya waktu belajar yang cukup, dan pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. *Kedua*, temuan Ozdemir and Erdemci yang berjudul *The Effect of Mobile Portfolio (M-Portfolio) Supported Mastery Learning Model on Students' Achievement and Their Attitudes towards Using Internet*. Penelitian ini terfokus kepada pengaruh portofolio mobile (*M-portfolio*) mendukung model pembelajaran penguasaan terhadap prestasi belajar siswa dan sikap mereka terhadap penggunaan internet (Ozdemir & Erdemci, 2017). Sedangkan peneliti lebih terfokus kepada pengembangan modul *mastery learning* dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis yang mendukung untuk menguasai dan memahami tujuan pembelajaran secara tuntas yaitu seluruh kompetensi inti maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modul *mastery learning* yang bersifat individual diharapkan peserta didik dapat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Modul *Mastery learning* merupakan modul dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis ketuntasan belajar peserta didik sebagai acuan pada pencapaian hasil belajar. Hasil yang diharapkan berupa tingkat kemampuan masing-masing peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan modul *Mastery Learning* dalam pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Solok yang dikembangkan memenuhi kriteria yang sangat valid, dengan persentase 86%. Modul *Mastery Learning* yang telah dikembangkan juga telah memenuhi kriteria praktikalitas yaitu dapat dipakai dan dilaksanakan dalam media pembelajaran dengan persentase sebesar 86%.

DAFTAR PUSTAKA

Bustami; Yusrizal; Adlim. (2016). Pengembangan Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dengan Pola Kelompok Remedial Untuk Meningkatkan Ketuntasan Dan Motivasi Belajar Fisika Pada Siswa Smpn 2 Sakti Kabupaten Pidie. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Education)*, 4(2), 1–5.

- 293 *Pengembangan Modul Mastery Learning dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits - April Ulandari, Wahidah Fitriani, Hasan Zaini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4662>
- Diantari, L. P. E., Damayanthi, L. P. E., Sugihartini, N. S., & Wirawan, I. M. A. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Mastery Learning Untuk Mata Pelajaran Kkpi Kelas Xi. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (Janapati)*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.23887/Janapati.V7i1.12166>
- Fuadi, Sumaryanto, T., & Lestari, W. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pembelajaran Ipa Materi Tumbuhan Hijau Berbasis Starter Experiment Approach Berwawasan Konservasi. *Jere*, 4(1), 1–11.
- Herwati. (2016). Pengembangan Modul Keanekaragaman Aves Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Jurnal Lentera Pendidikan Lppm Um Metro*, 1(1), 28–36.
- Ismail, Haji, A. G., & Nur, S. (2015). Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Materi Listrik Statis Pada Siswa Sma N 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 03(01).
- Kartika, C. Dewi, & Wanarti, R. Puput. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Mastery Learning Pada Standar Kopetensi Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektromagnetik Di Smk Negeri 1 Tuban. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 04(03), 753–757.
- Mardeni, P. R., Azmi, J., & Linda, R. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Rms (Reading, Mind Mapping, And Sharing) Pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.1285>
- Medriati, R., & Risdianto, E. (2020). Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Komunikatif Mahasiswa Pendidikan Fisika Semester Iii Universitas Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.67-74>
- Megahati, R. R. P., Yanti, F., & Susanti, D. (2022). *Lembaran Kerja Mahasiswa Berbasis Mastery Learning Yang Praktis Dan Efektif Pada Mata Kuliah Genetika*. 11(1), 40–46.
- Mussani, Susilawati, & Hadiwijaya, A. S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Sma Berbasis Learning Cycle (Lc) 3e Pada Materi Pokok Teori Kinetik Gas Dan Termodinamika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 1(1), 102–122. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i1.10>
- Nurdin, Syafruddin, & Andriantoni. (2016). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No.5.
- Ozdemir, O., & Erdemci, H. (2017). The Effect Of Mobile Portfolio (M-Portfolio) Supported Mastery Learning Model On Students' Achievement And Their Attitudes Towards Using Internet. *Journal Of Education And Training Studies*, 5(3), 62. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i3.2122>
- Sabarudin, S. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 04(01), 1–18. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>
- Sagy, J., Ravi, R., & Ananthasayanam, R. (2009). Mastery Learning Through Individualized Instruction. *Journal On School Educational Technology*, 4(4), 46–49.
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar). *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Trianto. (2009). *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Impelmentasi Pada Ktsp*. Kencana.
- Zein, M. (2014). *Mastery Learning: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Zulisyanto, D. (2018). Penerapan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mi Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 18–19.